

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan**

Menurut Sanjaya dan Wirawati (2016) teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Dalam teori keagenan pemisahan tugas dan fungsi ini dapat menimbulkan konflik keagenan diantara principal dan agen. Masalah keagenan dapat memunculkan adanya biaya agensi seperti biaya untuk melakukan pengawasan terhadap agen oleh principal, biaya penjaminan bahwa agen tidak akan bertindak merugikan prinsipal dan penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi. Dalam membuat keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial, perusahaan akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang akan menurunkan pendapatan sehingga sesuai dengan teori agensi maka perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan *corporate social responsibility* untuk menghindari sorotan dari debtholder.

##### **2.1.2. Teori Stakeholder**

Dalam teori *stakeholder*, Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*) yang juga disebut sebagai tanggungjawab sosial (*social responsibility*) (Barnas dkk, 2016). Dari teori *stakeholder* ini, perusahaan perlu

menjaga hubungan dengan stakeholder karena *stakeholder* dapat mengendalikan sumber-sumber ekonomi yang dibutuhkan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan melakukan sesuatu yang bias memuaskan keinginan stakeholder.

Perusahaan dapat menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan memberikan manfaat untuk *stakeholder* melalui program *corporate social responsibility*. Dari program tersebut perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan masyarakat. Sehingga diharapkan terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar.

### 2.1.3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi ialah hubungan dua arah antara perusahaan dan masyarakat. Dasar dari hal tersebut ialah pandangan yang menyatakan bahwa perusahaan selalu berusaha menciptakan keharmonisan dan keselarasan antara nilai sosial dalam aktivitasnya dan norma yang berlaku dalam sistem sosial masyarakat bahwa perusahaan menjadi bagian dari sistem tersebut (Purwanto, 2011). Menurut Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, karena teori legitimasi adalah hal yang paling penting bagi organisasi. Batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Legitimasi perusahaan dilihat dari upaya perusahaan dalam menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat, tempat perusahaan beroperasi sehingga operasional perusahaan dapat berjalan tanpa menimbulkan konflik dengan masyarakat sekitar perusahaan. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan memberikan sesuatu yang dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara mengembangkan program *corporate social responsibility*. Dengan program tersebut diharapkan dapat menciptakan keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat.

#### 2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran atas suatu perusahaan baik dari segi aset maupun unsur lainnya seperti jumlah tenaga kerja. Perusahaan yang tumbuh besar memiliki tanggungjawab yang besar terhadap kebutuhan untuk memuaskan kreditur, dengan itu perusahaan harus mengungkapkan laporan tahunan secara jelas dan terperinci (Erviana dkk, 2018). Perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak menarik perhatian dari publik. Atas besarnya perhatian publik kepada perusahaan maka perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan melalui program *corporate social responsibility*. Dari program tersebut, perhatian dari masyarakat luas kepada perusahaan dapat bersifat positif karena adanya manfaat yang bisa dirasakan dari keberadaan perusahaan.

Menurut Rofiqkoh dan Priyadi (2016) ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Dimana ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator tertentu, antara lain total aktiva, log size, nilai saham, jumlah tenaga kerja, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

$\ln (\text{Total Aset})$  = Logaritma natural dari total aset perusahaan

#### 2.1.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas (Ruang Guru, 2019). Kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator profitabilitas dapat dihitung melalui rasio *Return On Aset* (ROA). Melalui rasio ROA, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat

diukur dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang didasarkan pada tingkat aktiva tertentu yang dimiliki atau upaya untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki.

Suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sebaiknya melakukan *corporate social responsibility* dan melakukan pengungkapan pada laporan tahunan yang dibuat. Perusahaan yang melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* diharapkan akan meningkatkan simpati masyarakat dan citra baiknya di mata investor, sehingga akhirnya berdampak pada bagaimana perusahaan meningkatkan laba perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan melalui ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### 2.1.6. *Financial Leverage*

*Financial Leverage* merupakan sumber dana atau sumber pembiayaan eksternal yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk dialokasikan pada asset atau untuk melakukan investasi (Sari,2013). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan adanya pengawasan dari *debtholders* atas aktivitas perusahaan. Untuk itu, perusahaan akan berusaha melaporkan laba perusahaan yang tinggi, salah satunya dengan mengurangi biaya pengungkapan *corporate social responsibility*.

*Financial leverage* mengacu pada sisi kanan dari neraca yaitu komposisi hutang dan ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih banyak dari hutang daripada *shareholders*. Rasio hutang terhadap ekuitas yang dapat diterima adalah tidak lebih dari 2. Menurut Mandaika dan Salim (2015), untuk mengukur *financial leverage* dapat menggunakan beberapa cara yaitu *debt equity ratio* (perbandingan total hutang dengan total modal perusahaan), *debt ratio* (perbandingan antara total utang dan

total aktiva), dan *time interest ratio* (perbandingan antara laba sebelum pajak dan bunga dengan beban bunga). Untuk mengetahui *financial leverage* dapat menggunakan rumus *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.1.7. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hadi (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan yang bersumber dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan serta keluarganya, dan tentunya peningkatan kualitas masyarakat sekitar secara lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas segala kegiatan usaha baik terhadap lingkungan dan sosial yang ada di daerah tempat perusahaan beroperasi maupun secara luas. Pertanggungjawaban sosial perusahaan dapat dilakukan melalui kegiatan *corporate social responsibility*, melalui kegiatan tersebut diharapkan perhatian terhadap lingkungan dapat terpenuhi, melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk investasi dan meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

Setiap aktivitas perusahaan akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Akibatnya dari interaksi itu menuntut adanya timbal balik antara perusahaan dan lingkungan sosialnya yang berimplikasi pada timbulnya dampak-dampak sosial atas kegiatan operasi perusahaan pada lingkungannya. Perusahaan menggunakan sumber manusia dan komunitas yang ada, maka perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan profit dan mengembalikan sebagian profit tersebut bagi masyarakat (Utami, 2011).

#### 2.1.8. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *corporate social responsibility* atau *corporate social disclosure* yaitu proses mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan (Sembiring, 2006 dalam Purwanto, 2011). Menurut Mandaika dan Salim(2015) pengungkapan

*corporate social responsibility* termasuk mandatory disclosure karena telah diatur dalam perundangan, yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bapepam No. VIII G.2 mengenai annual report yang bertujuan melindungi pemilik modal dari asimetri informasi. Terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, yaitu:

- a. untuk menarik dana investasi,
- b. atas pertimbangan *economic rationality*, yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memberi keuntungan bisnis,
- c. untuk mematuhi persyaratan industri tertentu,
- d. untuk memenuhi atau menyesuaikan ekspektasi masyarakat.

Standar pengungkapan *corporate social responsibility* yang berkembang di Indonesia saat ini adalah merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI ini dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Berikut ini item pengukuran GRI *Standards* yang digunakan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* penelitian ini.

Tabel 2.1  
Indikator Pengungkapan GRI *Standards*

| Item | GRI     | Index Pengungkapan               |
|------|---------|----------------------------------|
|      | GRI 100 | Pengungkapan Umum                |
|      | GRI 102 | Pengungkapan Umum                |
|      | 1       | Profil Organisasi                |
| 1    | 102-1   | Nama Organisasi                  |
| 2    | 102-2   | Kegiatan, merk, produk, dan jasa |
| 3    | 102-3   | Lokasi kantor pusat              |
| 4    | 102-4   | Lokasi operasi                   |
| 5    | 102-5   | Kepemilikan dan bentuk hukum     |
| 6    | 102-6   | Pasar yang dilayani              |

|    |        |                                                                                                     |
|----|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7  | 102-7  | Skala organisasi                                                                                    |
| 8  | 102-8  | Informasi mengenai karyawan dan pekerja lainnya                                                     |
| 9  | 102-9  | Rantai pasokan                                                                                      |
| 10 | 102-10 | Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya                                          |
| 11 | 102-11 | Pendekatan atau prinsip pencegahan                                                                  |
| 12 | 102-12 | Inisiatif eksternal                                                                                 |
| 13 | 102-13 | Keanggotaan asosiasi                                                                                |
|    | 2      | Strategi                                                                                            |
| 14 | 102-14 | Pernyataan dari pembuat keputusan senior                                                            |
| 15 | 102-15 | Dampak penting, risiko, dan peluang                                                                 |
|    | 3      | Etika dan Integritas                                                                                |
| 16 | 102-16 | Nilai, prinsip, standar, dan normal perilaku                                                        |
| 17 | 102-17 | Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika                                                |
|    | 4      | Tata Kelola                                                                                         |
| 18 | 102-18 | Struktur tata kelola                                                                                |
| 19 | 102-19 | Mendelegasikan wewenang                                                                             |
| 20 | 102-20 | Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan dan social                         |
| 21 | 102-21 | Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan social |
| 22 | 102-22 | Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya                                                 |
| 23 | 102-23 | Ketua badan tata kelola tertinggi                                                                   |
| 24 | 102-24 | Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi                                               |
| 25 | 102-25 | Konflik kepentingan                                                                                 |
| 26 | 102-26 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan stratei                 |
| 27 | 102-27 | Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi                                                    |
| 28 | 102-28 | Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi                                                    |
| 29 | 102-29 | Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan social                               |

|    |        |                                                                 |
|----|--------|-----------------------------------------------------------------|
| 30 | 102-30 | Keefektifan proses manajemen risiko                             |
| 31 | 102-31 | Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan social                |
| 32 | 102-32 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan |
| 33 | 102-33 | Mengomunikasikan hal-hal kritis                                 |
| 34 | 102-34 | Sifat dan jumlah total hal-hal kritis                           |
| 35 | 102-35 | Kebijakan remunerasi                                            |
| 36 | 102-36 | Proses untuk menentukan remunerasi                              |
| 37 | 102-37 | Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi         |
| 38 | 102-38 | Rasio kompensasi total tahunan                                  |
| 39 | 102-39 | Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan  |
|    | 5      | Keterlibatan Pemangku Kepentingan                               |
| 40 | 102-40 | Daftar kelompok pemangku kepentingan                            |
| 41 | 102-41 | Perjanjian perundingan kolektif                                 |
| 42 | 102-42 | Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan               |
| 43 | 102-43 | Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan              |
| 44 | 102-44 | Topik utama dan masalah yang dikemukakan                        |
|    | 6      | Praktik Pelaporan                                               |
| 45 | 102-45 | Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi      |
| 46 | 102-46 | Menetapkan isi laporan dan batasan topik                        |
| 47 | 102-47 | Daftar topik material                                           |
| 48 | 102-48 | Penyajian kembali informasi                                     |
| 49 | 102-49 | Perubahan dalam pelaporan                                       |
| 50 | 102-50 | Periode pelaporan                                               |
| 51 | 102-51 | Tanggal laporan terbaru                                         |
| 52 | 102-52 | Siklus pelaporan                                                |
| 53 | 102-53 | Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan                  |
| 54 | 102-54 | Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI                   |



|    |         |                                                                                                  |
|----|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 55 | 102-55  | Indeks isi GRI                                                                                   |
| 56 | 102-56  | Assurance oleh pihak eksternal                                                                   |
|    | 103     | Pendekatan Manajemen                                                                             |
|    | 1       | Persyaratan Umum untuk Pelaporan Pendekatan Manajemen                                            |
| 57 | 103-1   | Penjelasan topik material dan batasannya                                                         |
| 58 | 103-2   | Pendekatan manajemen dan komponennya                                                             |
| 59 | 103-3   | Evaluasi pendekatan manajemen                                                                    |
|    | GRI 200 | Topik Ekonomi                                                                                    |
|    | GRI 201 | Kinerja Ekonomi                                                                                  |
| 60 | 201-1   | Nilai Ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan                                       |
| 61 | 201-2   | Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim                    |
| 62 | 201-3   | Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya                              |
| 63 | 201-4   | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah                                                  |
|    | GRI 202 | Keberadaan Pasar                                                                                 |
| 64 | 202-1   | Rasio standar upah karyawan entry level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional |
| 65 | 202-2   | Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal                                     |
|    | GRI 203 | Dampak Ekonomi Tidak Langsung                                                                    |
| 66 | 203-1   | Investasi infrastruktur dan dukungan layanan                                                     |
| 67 | 203-2   | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan                                                    |
|    | GRI 204 | Praktik Pengadaan                                                                                |
| 68 | -1      | Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal                                                         |
|    | GRI 205 | Anti-Korupsi                                                                                     |
| 69 | 205-1   | Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi                                     |
| 70 | 205-2   | Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi                             |
| 71 | 205-3   | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan sinyal yang diambil                                   |
|    | GRI 206 | Perilaku Anti-Persaingan                                                                         |

|    |         |                                                                                                                                                                 |
|----|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 72 | 206-1   | Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli                                                                           |
|    | GRI 300 | Topik Lingkungan                                                                                                                                                |
|    | GRI 301 | Material                                                                                                                                                        |
| 73 | 301-1   | Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume                                                                                                           |
| 74 | 301-2   | Material input dari daur ulang yang digunakan                                                                                                                   |
| 75 | 301-3   | Produk reclaimed dan material kemasannya                                                                                                                        |
|    | GRI 302 | Energi                                                                                                                                                          |
| 76 | 302-1   | Konsumsi energi dalam organisasi                                                                                                                                |
| 77 | 302-2   | Konsumsi energi di luar organisasi                                                                                                                              |
| 78 | 302-3   | Intensitas energy                                                                                                                                               |
| 79 | 302-4   | Pengurangan konsumsi energi                                                                                                                                     |
| 80 | 302-5   | Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa                                                                                                   |
|    | GRI 303 | Air                                                                                                                                                             |
| 81 | 303-1   | Pengambilan air berdasarkan sumber                                                                                                                              |
| 82 | 303-2   | Sumber air secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air                                                                                                   |
| 83 | 303-3   | Daur ulang dan penggunaan air kembali                                                                                                                           |
|    | GRI 304 | Keanekaragaman Hayati                                                                                                                                           |
| 84 | 304-1   | Lokal operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung |
| 85 | 304-2   | Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati                                                                                     |
| 86 | 304-3   | Habitat yang dilindungi dan direstorasi                                                                                                                         |
| 87 | 304-4   | Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat wilayah yang terkena efek operasi                                               |
|    | GRI 305 | Emisi                                                                                                                                                           |
| 88 | 305-1   | Emisi GRK (Cakupan 1) langsung                                                                                                                                  |
| 89 | 305-2   | Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung                                                                                                                     |
| 90 | 305-3   | Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya                                                                                                                    |
| 91 | 305-4   | Intensitas emisi GRK                                                                                                                                            |

|     |         |                                                                                                                                                                     |
|-----|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 92  | 305-5   | Penurunan emisi GRK                                                                                                                                                 |
| 93  | 305-6   | Emisi zat perusak ozon (ODS)                                                                                                                                        |
| 94  | 305-7   | Nitrogen oksida (Nox), sulfur oksida (Sox), dan emisi udara yang signifikan lainnya                                                                                 |
|     | GRI 306 | Air Limbah (Efluen) dan Limbah                                                                                                                                      |
| 95  | 306-1   | Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan                                                                                                                       |
| 96  | 306-2   | Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan                                                                                                                      |
| 97  | 306-3   | Tumpah yang signifikan                                                                                                                                              |
| 98  | 306-4   | Pengangkutan limbah berbahaya                                                                                                                                       |
| 99  | 306-5   | Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air                                                                                                     |
|     | GRI 307 | Kepatuhan Lingkungan                                                                                                                                                |
| 100 | 307-1   | Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup                                                                                        |
|     | GRI 308 | Penilaian Lingkungan Pemasok                                                                                                                                        |
| 101 | 308-1   | Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan                                                                                                         |
| 102 | 308-2   | Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil                                                                                            |
|     | GRI 400 | Topik Sosial                                                                                                                                                        |
|     | GRI 401 | Kepegawaian                                                                                                                                                         |
| 103 | 401-1   | Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan                                                                                                                    |
| 104 | 401-2   | Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu                                                 |
| 105 | 401-3   | Cuti melahirkan                                                                                                                                                     |
|     | GRI 402 | Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen                                                                                                                                     |
| 106 | 402-1   | Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional                                                                                                         |
|     | GRI 403 | Kesehatan dan Keselamatan Kerja                                                                                                                                     |
| 107 | 403-1   | Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan                                                                    |
| 108 | 403-2   | Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan |

|     |         |                                                                                                      |
|-----|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 109 | 403-3   | Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka |
| 110 | 403-4   | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh            |
|     | GRI 404 | Pelatihan dan Pendidikan                                                                             |
| 111 | 404-1   | Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan                                                       |
| 112 | 404-2   | Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan                       |
| 113 | 404-3   | Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier            |
|     | GRI 405 | Keanekaragaman dan Kesempatan Setara                                                                 |
| 114 | 405-1   | Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan                                                        |
| 115 | 405-2   | Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki                                     |
|     | GRI 406 | Non-Diskriminasi                                                                                     |
| 116 | 406-1   | Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan                                           |
|     | GRI 407 | Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Kolektif                                                       |
| 117 | 407-1   | Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko  |
|     | GRI 408 | Pekerja Anak                                                                                         |
| 118 | 408-1   | Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden pekerja anak                           |
|     | GRI 409 | Kerja Paksa atau Wajib Kerja                                                                         |
| 119 | 409-1   | Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja           |
|     | GRI 410 | Praktik Keamanan                                                                                     |
| 120 | 410-1   | Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia                     |
|     | GRI 411 | Hak-hak Masyarakat Adat                                                                              |
| 121 | 411-1   | Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat                                          |
|     | GRI 412 | Penilaian Hak Asasi Manusia                                                                          |
| 122 | 412-1   | Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak                 |
| 123 | 412-2   | Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia                                |

|     |         |                                                                                                                                                     |
|-----|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 124 | 412-3   | Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia |
|     | GRI 413 | Masyarakat Lokal                                                                                                                                    |
| 125 | 413-1   | Operasi dengan ketertiban masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan                                                              |
| 126 | 413-2   | Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal                                         |
|     | GRI 414 | Penilaian Sosial Pemasok                                                                                                                            |
| 127 | 414-1   | Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial                                                                                             |
| 128 | 414-2   | Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil                                                                          |
|     | GRI 415 | Kebijakan Publik                                                                                                                                    |
| 129 | 415-1   | Kontribusi politik                                                                                                                                  |
|     | GRI 416 | Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan                                                                                                                 |
| 130 | 416-1   | Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa                                                                   |
| 131 | 416-2   | Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa                                                      |
|     | GRI 417 | Pemasaran dan Pelabelan                                                                                                                             |
| 132 | 417-1   | Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa                                                                                           |
| 133 | 417-2   | Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa                                                                              |
| 134 | 417-3   | Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran                                                                                                 |
|     | GRI 418 | Privasi Pelanggan                                                                                                                                   |
| 135 | 418-1   | Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan                                                |
|     | GRI 419 | Kepatuhan Sosial Ekonomi                                                                                                                            |
| 136 | 419-1   | Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi                                                                    |

Sumber: GRI Standards

## 2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan diantaranya Mandaika dan Salim (2015) menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, tipe industri dan *financial leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menggunakan data 96 sampel perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, tipe industri dan *financial leverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan tipe industri memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Barnas dkk (2016) menguji tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menggunakan data 33 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *corporate social responsibility*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian Yanti dan Budiasih (2016) menguji tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menggunakan data 105 sampel perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian Sunaryo dan Mahfud (2016) menguji tentang pengaruh *size*, profitabilitas, *leverage* dan umur terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan data 300 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *corporate social responsibility*, *size*, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan *corporate social responsibility*, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan variabel *size* perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian Wahyuningsih dan Mahdar (2018) menguji tentang pengaruh *size*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menggunakan data 64 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *corporate social responsibility*, *size*, profitabilitas dan *leverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian Erviana dkk (2018) menguji tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham public terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan menggunakan data 25 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *corporate social responsibility*, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

**Tabel 2.2 : Tinjauan Penelitian Terdahulu**

| NO | PENELITI                             | JUDUL PENELITIAN                                                                                                                                          | TUJUAN PENELITIAN                                                                                                                                                                         | VARIABEL                                                                                                                                             | SAMPEL                                                                      | METODE ANALISIS                                                                                                                                                  | HASIL PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Yusi Mandaika dan Hasan Salim (2015) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . | Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, tipe industri, dan <i>financial leverage</i> terhadap pengungkapan corporate social responsibility. | Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, <i>Financial Leverage</i><br><br>Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i> | 96 sampel perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). | Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linier Berganda, | Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva, kinerja keuangan atau profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan <i>financial leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , sedangkan tipe industry memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . |
| 2. | Alyssa Natasya Barnas, Dini          | Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan                                                                                                             | Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial                                                                                                                                     | Variabel Independen: Profitabilitas                                                                                                                  | 33 sampel perusahaan makanan dan                                            | Uji Statistik Deskriptif, Prsamaan Regresi Data Panel,                                                                                                           | Menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara                                                                                                                                                                                                                                                                                  |



|    |                                                                |                                                                                                                    |                                                                                                                                      |                                                                                              |                                                                                  |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Wahjoe Hapsari, dan Siska Priyandani Yudowati (2016)           | Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>                                                       | profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .                                  | dan Ukuran Perusahaan<br><br>Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i>       | minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).                            | Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Statistik t.                                                                                                  | simultan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Secara parsial variable ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . |
| 3. | Ni Kadek Ayu Giri Yanti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . | Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . | Variabel Independen: Profitabilitas Leverage dan Ukuran Perusahaan<br><br>Variabel Dependen: | 105 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). | Uji Statistik Deskriptif ,Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas , Uji Autokorelasi, Analisis Regresi | Menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .                                                                                                                                                          |

|    |                                                          |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                              |                                                                                |                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                          |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                  | <i>Corporate Social Responsibility</i>                                                                                                                       |                                                                                | Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 4. | Bustan Arya Sunaryo dan H. Mohammad Kholiq Mahfud (2016) | Pengaruh <i>Size</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan umur perusahaan terhadap jumlah pengungkapan corporate social responsibility. | Variabel Indepeden: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Umur Perusahaan<br><br>Variabel Dependen: <i>Corporate Social Resonsibility</i> | 300 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). | Uji Statistik Deskriptif, Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Statistik t, dan Uji F Statistik. | Menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . |
| 5. | Ana Wahyuning sih dan Nera Marinda Mahdar (2018)         | Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate</i>                               | Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap                                                      | Variabel Indepeden: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan , Likuiditas                                                                                    | 64 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek                   | Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji T Dan Uji Signifikansi F                                      | Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social</i>                                                                                                                                                                              |

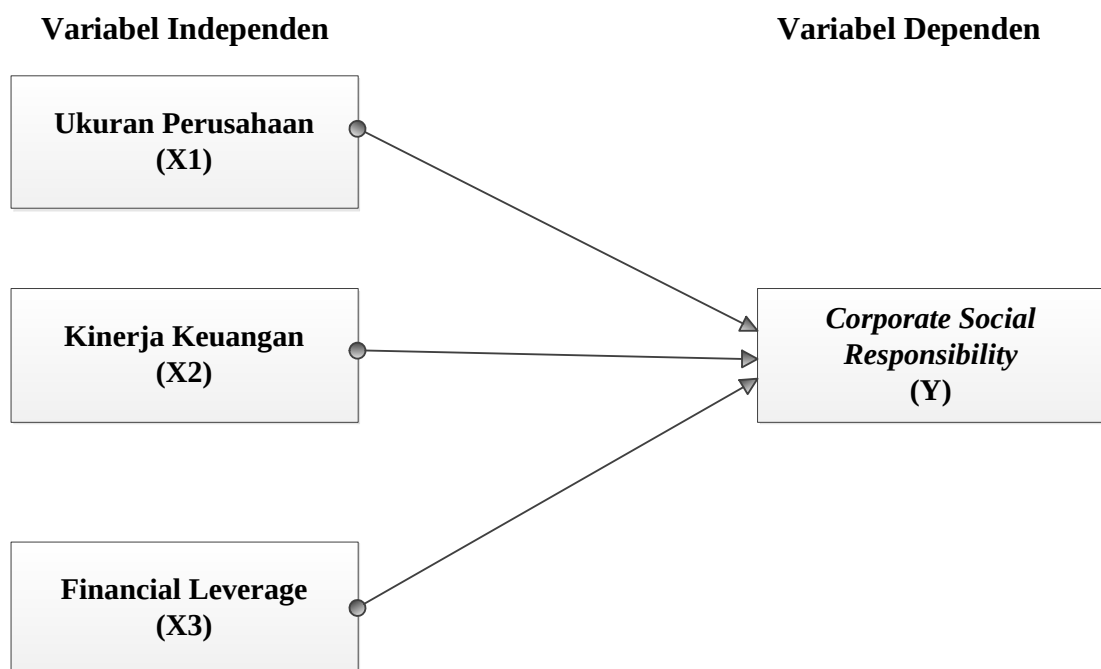
|    |                                          |                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                      |                                                                               |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                          | <i>Social Responsibility</i>                                                                                                                     | pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)                                                                                                                                         | Variabel Dependen: <i>Corporate Social Resonsibility</i>                                                                             | Indonesia (BEI).                                                              |                                                                                                                                                                          | <i>responsibility</i> , sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas secara bersama sama berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . |
| 6. | Evi Erviana, Afifudin dan Junaidi (2018) | Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab | Untuk menganalisis pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan | Variabel Indepeden: <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan , Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik<br><br>Variabel Dependen: | 25 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). | Uji Statistik Deskriptif ,Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas , Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Berganda, Uji Koefisien | Menunjukkan bahwa variabel independen yaitu <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan, sedangkan untuk ukuran perusahaan dan kepemilikan saham                                                         |

|  |  |                       |  |                                     |  |                               |                                                                                                               |
|--|--|-----------------------|--|-------------------------------------|--|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Sosial Dan Lingkungan |  | Tanggungjawab Sosial Dan Lingkungan |  | Determinasi, Uji F dan Uji t. | publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan. |
|--|--|-----------------------|--|-------------------------------------|--|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 2.3. Model Konseptual Penelitian

Penelitian ini akan menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan *Financial Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang akan dijelaskan pada gambar berikut ini:

**Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual**



### 2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dikur dari beberapa hal seperti aset yang dimiliki dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak menarik perhatian dari publik. Atas besarnya perhatian publik kepada perusahaan maka perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan melalui program *corporate social responsibility*.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada beberapa penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Budiasih (2016) menunjukkan hasil variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan akan menaikkan pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erviana dkk (2018) menunjukan hasil variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun hipotesis:

**H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.**

#### 2.4.2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Kinerja keuangan ialah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas (Ruang Guru, 2019). Kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator profitabilitas dapat dihitung melalui rasio *Return On Aset* (ROA) yaitu berdasarkan pada tingkat aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* diharapkan akan meningkatkan simpati masyarakat dan citra baiknya di mata investor, sehingga akhirnya berdampak pada bagaimana perusahaan meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan (profitabilitas) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada beberapa penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo dan Mahfud menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan dalam penelitian Wahyuningsih dan Mahar (2018) menunjukkan hasil yang sama yaitu menunjukan bahwa kinerja

keuangan melalui profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun hipotesis:

H<sub>2</sub>: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### 2.4.3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh variabel *financial leverage* terhadap *corporate social responsibility* menurut teori legitimasi yaitu semakin besar utang perusahaan kepada kreditur maka semakin sedikit biaya yang tersisa untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, yang terpenting bagi perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi adalah perusahaan dapat memperoleh utang dengan mudah dan dapat dengan mudah pula melunasinya, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung mengesampingkan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *financial leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo dan Mahfud yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun hipotesis:

H<sub>3</sub>: *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.